

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal, pendidikan formal diperoleh baik dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan nonformal adalah

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 1.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 2.

pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau di pelajari dari orang lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung kepada penggunaan strategi belajar aktif (*Active Learning*).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Polio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pelajaran yang tersedia, Sementara penelitian Keachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai 20% pada waktu 10 menit terakhir.

Strategi *Active Learning* dikenalkan pertama kali oleh Mel Silberman, Secara terminologi active learning bermakna belajar aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Jadi strategi *Active Learning* adalah sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan dengan cara apapun yang tidak

akan membuat peserta didik jenuh berada di dalam kelas serta memberikan peranan aktif kepada seluruh peserta didik, dengan demikian guru pun senang karena strategi yang digunakan tidak monoton dan tidak berpusat pada guru itu saja. Selain itu juga peserta didik menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki yaitu pikiran dan alat indera. Dengan menggunakan wawasan yang luas siswa dapat menuangkan ide pokok ke dalam strategi pembelajaran aktif tersebut sehingga siswa tidak jenuh dan bosan berada di dalam kelas.

Istilah interaksi pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (feed back) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya. Partisipasi siswa dalam Interaksi Edukatif dapat terlihat pada aktifitas siswa. Partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Kadar keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya.³

³ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011), 9.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pengajar. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam Interaksi Edukatif adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif, pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada peserta didik dan dengan model ini ditujukan supaya peserta didik tetap fokus dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an Surah mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Islam sebagai agama yang Universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan manusia itulah yang menjadi

⁴ M.Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 67.

sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan.⁵

Disetiap sekolah Swasta maupun Negeri yang berada dalam naungan kementrian agama pasti akan ada mata pelajaran akidah akhlak, dimana pelajaran ini sudah ada sejak kelas VII Mts sampai MA mata pelajaran ini ada didalam pelajaran agama. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak banyak hal yang dapat dipelajari dan dapat diterapkan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Pada penjelasan di awal, peneliti menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Darussalam Barambai sudah menerapkan model pembelajaran *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif yaitu kelanjutan dari penerapan prinsip- prinsip belajar aktif. Adapun strategi yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran adalah *Active Knowledge Sharing, Snow Balling dan True or False*, bukan hanya strategi yang mendukung pembelajaran aktif, melainkan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran, serta lingkungan fisik yang ada di dalam kelas juga sangat mendukung supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Madrasah Aliyah Darussalam Barambai merupakan sekolah yang sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif pada sebagian mata pelajaran, terkhususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang berat dibandingkan pelajaran lainnya, karena materi dari pelajaran ini masalah

⁵ Abdurrahman Masud, dkk, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 56.

keimanan serta masalah kepribadian yang memerlukan penjelasan yang mudah diserap oleh peserta didik. Hal inilah alasan mengapa penggunaan strategi *Active learning* dalam Interaksi Edukatif yang mendukung keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak serta menjadikan peserta didik aktif dalam proses mengajar di dalam kelas. Strategi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif juga sangat penting digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, karna strategi dapat membuat siswa merasa bersemangat dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, serta dapat membangun komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik yang diharapkan bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran aktif dalam interaksi edukatif.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru Aqidah Akhlak beliau menerangkan bahwasanya siswa sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yaitu dengan Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam interaksi edukatif tersebut. Pihak kepala sekolah juga menerangkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* yang di ajarkan guru Aqidah Akhlak terhadap siswa sangat bagus terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi strategi *Active learning* dalam Interaksi Edukatif di MA Darussalam Barambai secara lebih mendalam tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul: , **“Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Interaksi**

Edukatif Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Darussalam Barambai”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian penelitian ini adalah Implementasi strategi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai. Adapun penjabaran fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan implementasi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk meneliti hasil pelaksanaan implementasi strategi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan implementasi *Active Learning* dalam Interaksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama dalam hubungan antara guru dan peserta didik baik dari segi mendidik, mengajarkan dan membimbing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, wawasan serta pengetahuan bagi peneliti
- b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan khazanah keilmuan UIN Antasari Banjarmasin serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi guru Aqidah Akhlak, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru fiqih untuk lebih meningkatkan lagi mutu belajar para peserta didik di kelasnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman yang lebih luas dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup masalah, dan definisi operasional judul adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Mulyadi, implementasi memicu kepada tindakan untuk mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi suatu pola-pola yang lebih operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁶ Selanjutnya Fulan, mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan yang baik.⁷

2. Strategi Active Learning

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *A Plan Method, Or Series Of Activities Designed To Achieves A Particular Aducatonal Goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama

⁶ Deddy mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

⁷ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2015), 6.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006),126.

proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses cerama dan mencatat.⁹

Jadi Active Learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

3. Interaksi Edukatif

Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹⁰ Menurut Sardiman A.M. pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.¹¹

Jadi interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang bersifat komunikatif antara guru dengan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

⁹ Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015),70.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Jaya, 2005),1.

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 18.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti mengkaji dan menelaah penelitian yang membahas penerapan strategi pembelajaran aktif diantaranya sebagai berikut:

1. Anggia Murni, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok”, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau 2022.¹² Skripsi ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah dengan cara tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ialah penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok , sedangkan yang subjek penelitian ini ialah siswa kelas V dan guru di SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok, hasil belajar siswa kelas V meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *listening team*, hal terlihat dari pada hasil perolehan nilai hasil belajar siswa yang mula-mula memperoleh rata-

¹² Anggia Murni, ”Penerapan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok” 1, diakses 5 Mei 2023, <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/353>.

rata (46,42%) dan menjadi meningkat setelah menggunakan strategi *listening team* dengan rata-rata (89,64%) dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas penerapan strategi pembelajaran *listening team* terhadap peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening team*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

2. Kesmita, “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin”, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2020.¹³ Skripsi ini membahas mengenai penggunaan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan proses penerapan penggunaan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin. Jenis dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes

¹³Kesmita, “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin” 1, diakses 5 Mei 2023, <https://repository.uinjambi.ac.id>

praktek dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *listening team* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin, hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas dan minat belajar siswa yang mula-mula dengan presentase (58,79%) dikategorikan sedang dan menjadi meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *listening team* dengan presentase (96,37%) dikategorikan sangat tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas penggunaan strategi pembelajaran *listening team* terhadap peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening team*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

3. Peru Sandi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018.¹⁴ Skripsi ini membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di

¹⁴Peru Sandi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong” 1, diakses 6 Mei 2023, <https://repository.iainbengkulu.ac.id/2632/>

MAN 2 Lebong. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental research*). Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong, hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh dari regresi linier melalui SPSS 18.0 dalam kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 285. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara strategi *listening team* sebagai variabel (X) dengan minat belajar sebagai variabel (Y). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan strategi pembelajaran *listening team* terhadap peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening team*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang Pengertian Strategi Pembelajaran, Intraksi Edukatif, Pengertian Aqidah Akhlak, Jenis Dan Langkah-Langkah Strategi *Active Learning*, Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Active Learning, Komponene Strategi Pembelajaran, Faktor Pendukung Dan Penghambat.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-saran.